

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah merupakan salah satu pilar penting dalam memajukan sektor ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. Selain berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, perbankan syariah juga memiliki peran dalam menyediakan layanan keuangan yang berlandaskan prinsip dan nilai-nilai Islam. Seluruh kegiatan usahanya dijalankan berdasarkan ketentuan Al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan pada larangan praktik *riba*, *maysir*, dan *gharar*, serta menuntut adanya keadilan dan kemaslahatan dalam setiap transaksi keuangan.² Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap layanan keuangan syariah, perbankan syariah di Indonesia terus menunjukkan perkembangan.

Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan pasca diterbitkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada tanggal 16 Juli 2008.³ Perkembangan tersebut tercermin dari peningkatan jumlah lembaga perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Juni 2025, jumlah

² Syarah Adilla Imon, "Implementasi Prinsip Syariah Dalam Operasional Bank Umum Syariah Dan BPR Syariah : Suatu Studi Komparatif Hukum Perbankan," *Media Hukum Indonesia (MHI)*, Vol. 3, No. 2 (2025): 519–523, <https://doi.org/10.5281/zenodo.15716176>, diakses pada 22 Oktober 2025.

³ Hani Werdi Apriyanti, "Perkembangan Industri Perbankan Syariah Di Indonesia : Analisis Peluang Dan Tantangan," *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, Vol. 8, No. 1 (2018): 16–23, <https://doi.org/10.26714/mki.7.1.2017.16-23>, diakses pada 22 Oktober 2025.

perbankan syariah terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 19 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 173 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Di antara ketiga jenis perbankan syariah tersebut, BUS memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan industri keuangan syariah nasional. Hal ini karena BUS memiliki fungsi yang lebih luas dibandingkan jenis bank syariah lain, termasuk menyediakan layanan lalu lintas pembayaran seperti tabungan, giro, dan transfer. Selain itu, BUS juga mempunyai skala operasional yang lebih besar tercermin dari jumlah bank, total aset, dan total laba yang dimilikinya. Sehingga BUS berperan sangat penting dalam mendorong pertumbuhan industri keuangan syariah nasional daripada jenis perbankan syariah lainnya. Berikut data perkembangan jumlah bank, total aset, dan total laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2024.

Tabel 1. 1
Perkembangan Jumlah Bank, Total Aset, dan Total Laba
Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2024

Tahun	Jumlah (Unit)	Total Aset (Miliar Rp)	Total Laba (Miliar Rp)
2018	14	316.691	3.806
2019	14	350.364	5.598
2020	14	397.073	5.087
2021	12	441.789	6.224
2022	13	531.860	9.596
2023	13	594.709	10.247
2024	14	664.611	12.623

Sumber: <https://ojk.go.id/> data diolah peneliti, 2025

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami dinamika dari tahun 2018 hingga 2024. Pada tahun 2018-2020 tercatat ada 14 Bank Umum Syariah, namun jumlah ini turun menjadi 12

di tahun 2021 setelah proses *merger* antara Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri yang membentuk entitas baru, yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Selanjutnya, pada tahun 2022 terjadi peningkatan jumlah pada Bank Umum Syariah yaitu ada 13 bank, ditandai dengan bergabungnya BPD Riau Kepri Syariah ke dalam kategori Bank Umum Syariah. Pada tahun 2023 menunjukkan kondisi stagnan tanpa adanya penambahan jumlah bank, namun pada tahun 2024 kembali bertambah menjadi 14 bank setelah berdirinya Bank Nano Syariah. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan positif dari sisi ekspansi kelembagaan.

Tabel 1.1 juga merepresentasikan bahwa total aset tumbuh secara stabil dari tahun 2018 hingga 2024 sedangkan total laba mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Total aset mengalami kenaikan dari 316.691 miliar rupiah pada tahun 2018 menjadi 664.611 miliar rupiah pada tahun 2024. Besarnya total aset menggambarkan kemampuan bank dalam menjalankan operasional bisnisnya yang bertujuan untuk mencapai profitabilitas atau tingkat laba yang diharapkan.⁴ Selanjutnya, total laba mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Pada tahun 2018, total laba senilai 3.806 miliar rupiah. Angka ini naik pada tahun 2019 namun turun pada tahun 2020 sebagai akibat dari pandemi COVID-19. Pada tahun berikutnya terjadi peningkatan hingga

⁴ Amelya dan Elizabeth Sugiarto Dermawan, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019," *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Vol. 6, No. 2 (2024): 861–877, <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i2.29808>, diakses pada 24 Oktober 2025.

tahun 2024. Peningkatan laba ini menandakan keberhasilan manajemen aset dan efisiensi operasional di Bank Umum Syariah.⁵

Perkembangan jumlah bank, total aset, dan total laba yang terus meningkat merepresentasikan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami penguatan kinerja. Bertambahnya jumlah bank yang diikuti dengan peningkatan total aset dan laba menandakan bahwa kemampuan bank dalam mengelola sumber daya dan menjalankan operasionalnya semakin efisien. Kondisi ini berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan bank, terutama pada aspek profitabilitas. Profitabilitas mengacu pada kemampuan bank untuk memperoleh laba melalui operasi bisnisnya.⁶ Salah satu indikator pengukuran profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA), yaitu metrik yang menunjukkan seberapa efektif bank mampu menghasilkan laba dari total asetnya.⁷ Dengan demikian, kenaikan total aset dan total laba berpengaruh langsung terhadap tingkat profitabilitas bank, karena keduanya menjadi komponen utama dalam perhitungan ROA.

ROA dianggap sebagai indikator yang paling mewakili tingkat profitabilitas bank karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian berasal dari dana simpanan masyarakat.⁸ Rasio ROA pada Bank Umum Syariah

⁵ Harum Nuryana, Arif Hartono, dan Nur Sayidatul Muntiah, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2020," *JAPP: Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Portofolio*, Vol. 2, No. 2 (2022): 51–66, <https://doi.org/10.24269/japp.v2i2.4972>, diakses pada 24 Oktober 2025.

⁶ Muh. Arqam, dkk., *Bank Dan Lembaga Keuangan*, (Makassar: Idebuku, 2024), hlm. 147.

⁷ Nurul Susianti dan Dewi Sartika Nasution, *Asset Liability Management Bank*, (Mataram: UIN Mataram Press, 2021), hlm. 40.

⁸ Yuni Sartika dan Pani Akhiruddin Siregar, "Menganalisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pembiayaan Bermasalah Di Bank Umum Syariah Indonesia," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 10, No. 1 (2023): 314–23, <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i1.1599>, diakses pada 25 Oktober 2025.

dikategorikan sangat sehat jika berada pada kisaran di atas 1,5%. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Sebaliknya, semakin rendah ROA suatu bank, maka semakin rendah tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut.⁹ Berikut adalah perkembangan *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2018-2024.

Tabel 1. 2
Perkembangan *Return On Assets* Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2024 (%)

Tahun	ROA
2018	1,28
2019	1,73
2020	1,40
2021	1,55
2022	2,00
2023	1,88
2024	2,07

Sumber: <https://ojk.go.id/> data diolah peneliti, 2025

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa dari tahun 2018 hingga 2022, rasio *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. ROA berada pada angka 1,28% pada tahun 2018 dan naik menjadi 1,73% pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 1,40%, yang disebabkan oleh perlambatan aktivitas ekonomi akibat pandemi Covid-19. Selanjutnya, seiring dengan proses pemulihan ekonomi, ROA kembali meningkat pada tahun 2021 hingga

⁹ Muhammad Syaifullah, M. Khairul Anwari, dan Muhammad Akmal, *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, Dan Sharia Conformity*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm. 23.

mencapai 2,00% pada tahun 2022. Meskipun sempat mengalami sedikit penurunan menjadi 1,88% pada tahun 2023, rasio ROA kembali naik menjadi 2,07% pada tahun 2024, seiring dengan stabilnya inflasi, penurunan suku bunga, dan meningkatnya permintaan pembiayaan di sektor riil. Kondisi ini mencerminkan kemampuan Bank Umum Syariah untuk beradaptasi dan menjaga profitabilitas di tengah dinamika ekonomi.

Meskipun mengalami fluktuasi dalam delapan tahun terakhir, tingkat ROA Bank Umum Syariah tetap berada pada kondisi yang sehat. Pada tahun 2018 dan 2020, ROA Bank Umum Syariah masuk dalam kategori sehat, yaitu berada pada rentang 1,25% hingga 1,5%. Sedangkan ROA pada tahun 2019, 2021, hingga 2024 dikategorikan sangat sehat sesuai dengan kriteria penilaian Bank Indonesia yang menetapkan standar $ROA \geq 1,5\%$ sebagai indikator kinerja ROA yang sangat sehat. Hal ini menandakan bahwa secara keseluruhan, Bank Umum Syariah telah berhasil menjaga efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan laba, sekaligus mencerminkan ketahanan dan kinerja keuangan yang stabil.

Untuk mempertahankan tingkat *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah tetap dalam kategori sangat sehat, diperlukan analisis yang lebih mendalam terhadap berbagai faktor yang memengaruhinya. Salah satu di antaranya adalah faktor internal. Faktor internal merupakan aspek-aspek yang berasal dari dalam perusahaan yang secara langsung mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan.¹⁰ Faktor internal yang dimaksud tercermin dalam laporan

¹⁰ Pamuji Gesang Raharjo, dkk., *Manajemen Keuangan Korporasi*, (Bandung: Intelektual Manifest Media, 2025), hlm. 163.

keuangan, antara lain rasio *Net Operating Margin* (NOM), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berikut adalah data perkembangan rasio NOM, NPF, dan CAR tahun 2018-2024.

Tabel 1. 3
Perkembangan NOM, NPF, dan CAR Bank Umum Syariah
di Indonesia Tahun 2018-2024 (%)

Tahun	NOM	NPF	CAR
2018	1,42	3,26	20,39
2019	1,92	3,23	20,59
2020	1,46	3,13	21,64
2021	1,66	2,59	25,71
2022	2,59	2,35	26,28
2023	2,55	2,10	25,41
2024	2,69	2,08	25,30

Sumber: <https://ojk.go.id/> data diolah peneliti, 2025

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa perkembangan rasio *Net Operating Margin* (NOM), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah dari tahun 2018 hingga 2024 mengindikasikan kinerja yang relatif positif dan sejalan dengan kenaikan *Return On Assets* (ROA). NOM cenderung meningkat, menandakan peningkatan efektivitas operasional dan kemampuan bank untuk mencapai margin laba yang lebih tinggi. NPF yang terus menurun menunjukkan perbaikan kualitas pembiayaan dan efektivitas manajemen risiko, sehingga risiko kerugian dapat ditekan dan profitabilitas meningkat. Sementara itu, CAR mengalami penurunan pada dua tahun terakhir akibat ekspansi pembiayaan. Meskipun mengalami penurunan, tingkat CAR masih berada pada kategori sangat sehat, yang menandakan permodalan yang kuat untuk menopang pertumbuhan aset.

Faktor yang dianggap mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah *Net Operating Margin* (NOM). NOM merupakan rasio rentabilitas yang mengevaluasi seberapa baik aset produktif dapat menghasilkan laba dengan membandingkan pendapatan operasional dan biaya operasional dengan rata-rata aset produktif.¹¹ Semakin tinggi NOM, maka semakin besar pula ROA yang dihasilkan, yang menandakan peningkatan pendapatan bagi hasil dari pengelolaan aset produktif dan mencerminkan kesehatan keuangan bank yang lebih baik.¹² Begitu pula sebaliknya, semakin rendah NOM, maka semakin rendah pula nilai ROA.

Faktor selanjutnya yang dianggap memengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah *Non Performing Financing* (NPF). NPF didefinisikan sebagai indikator yang mencerminkan kualitas aset bank dalam pengelolaan pembiayaan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah dan menilai keberhasilan manajemen bank dalam mengendalikan risiko yang timbul dari pembiayaan tersebut.¹³ Tingkat NPF yang tinggi dapat menyebabkan penurunan pada ROA. Hal ini terjadi karena meningkatnya jumlah pembiayaan bermasalah akan mengurangi pendapatan yang seharusnya diterima bank, sehingga laba bersih yang dihasilkan menjadi lebih rendah.

¹¹ Elex Sarmigi, dkk., *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2022), hlm. 73.

¹² Henna Habibillah Br. Saragih dan Rahmayati, "Pengaruh NPF Dan NOM Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019," *LIABILITIES: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol. 5, No. 2 (2022): 7–13, <https://doi.org/10.30596/liabilities.v5i2.10513>, diakses pada 24 Oktober 2025.

¹³ Garindya Rangga Alifedrin dan Egi Arvian Firmansyah, *Risiko Likuiditas Dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran FDR, LAD, LTA, NPF, Dan CAR*, (Bandung: Publikasi Media Discovery Berkelanjutan, 2023), hlm. 52.

Apabila laba bersih rendah maka secara langsung berpengaruh terhadap penurunan tingkat ROA.¹⁴

Faktor lain yang dianggap mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR didefinisikan sebagai rasio yang mengukur seberapa baik modal bank dapat menangani potensi risiko kerugian.¹⁵ Rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk menyerap penurunan nilai aset yang timbul akibat kerugian melalui modal yang dimilikinya. CAR yang tinggi akan menghasilkan ROA yang lebih tinggi, karena modal yang kuat mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko dan menjaga stabilitas operasional, sehingga bank akan memperluas aktivitas pembiayaan, dan pada akhirnya berdampak pada kenaikan laba.

Pengaruh NOM, NPF, dan CAR terhadap ROA tercermin pada fenomena Bank Umum Syariah periode 2018–2024. Peningkatan jumlah bank, total aset, dan total laba belum sepenuhnya diikuti peningkatan profitabilitas yang stabil, terlihat dari ROA yang masih berfluktuasi. Kondisi ini menunjukkan efektivitas pemanfaatan aset belum optimal dan berkaitan dengan pergerakan NOM, NPF, dan CAR yang juga berfluktuasi. Peningkatan NOM cenderung diikuti kenaikan ROA, penurunan NPF cenderung diikuti peningkatan ROA, dan peningkatan CAR juga cenderung diikuti kenaikan ROA. Fenomena tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara NOM, NPF, dan CAR terhadap ROA.

¹⁴ Eka Wahyu Hestya Budianto, *Manajemen Risiko Kredit Perbankan Syariah (2008-2025)*, (Malang: Afanin Media Utama, 2025), hlm. 309.

¹⁵ Sarmigi, dkk., *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, hlm. 54.

Kenaikan dan penurunan tingkat ROA yang dipengaruhi ketiga faktor internal tersebut berfungsi sebagai sinyal bagi investor dan *stakeholder* dalam menilai kondisi profitabilitas bank. Kenaikan ROA memberikan sinyal positif bahwa bank mampu mengelola asetnya secara efektif untuk memperoleh laba, sehingga menandakan kinerja yang kuat dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan bagi investor. Hal ini selaras dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang memaparkan bahwa tindakan yang diambil perusahaan memberi signal mengenai kondisi perusahaan tersebut kepada pihak di luar perusahaan.¹⁶

Namun demikian, pengaruh antara NOM, NPF, dan CAR terhadap ROA masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten dalam penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati dan Maharani pada tahun 2025, yang menyatakan bahwa variabel NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dalam jangka pendek dan jangka panjang serta variabel NPF dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dalam jangka pendek dan jangka panjang.¹⁷ Sementara itu, penelitian Awintasari dan Nurhidayati pada tahun 2021 menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dalam jangka panjang dan variabel NPF berpengaruh negatif terhadap ROA dalam jangka pendek.¹⁸ Kemudian, penelitian Febriansyah dan Himmati pada

¹⁶ Augustina Kurniasih dan Heliantono, *Manajemen Keuangan: Teori Dan Riset Kebijakan Dividen*, (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2024).

¹⁷ Siti Nurhidayati dan Shinta Maharani, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Assets Pada Bank BCA Syariah Tahun 2016-2023," *Falahiya: Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 4, No. 1 (2025): 58–71, <https://doi.org/10.21154/falahiya.v4i1.3816>, diakses 29 April 2026.

¹⁸ Lely Awintasari dan Maulida Nurhidayati, "Pengaruh Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Dan Net Imbalan Terhadap Return On Aset (Studi Pada Bank Maybank Syariah Periode 2012-2019)," *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, Vol. 1, No. 1 (2021): 78–93, <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i2.709>, diakses 29 April 2026.

tahun 2025 menemukan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan variabel NPF tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA.¹⁹

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jangka panjang dan jangka pendek dari *Net Operating Margin*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2018–2024, sehingga mengambil judul “**Pengaruh *Net Operating Margin*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018–2024**”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada sebagai berikut:

- a. Perkembangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia menunjukkan fluktuasi yang cenderung meningkat dari sisi jumlah bank, total aset, dan total laba selama periode 2018–2024. Perkembangan ini berhubungan langsung dengan kinerja keuangan bank, terutama pada aspek profitabilitas. Hal ini dikarenakan total aset dan total laba menjadi komponen utama penilaian kinerja keuangan dari aspek profitabilitas.

¹⁹ Moh Faiz Febriansyah dan Risdiana Himmati, “Analisis Pengaruh Variabel Kesehatan Bank Terhadap Return On Assets Bank KB Bukopin Syariah Periode 2017-2024,” *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, Vol. 8, No. 1 (2025): 689–98, <https://doi.org/10.31539/costing.v8i1.14419>, diakses 29 April 2026.

- b. Seiring dengan fluktuasi total aset dan total laba Bank Umum Syariah, tingkat *Return On Assets* (ROA) juga mengalami fluktuasi selama periode 2018–2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas bank dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba belum sepenuhnya optimal. Walaupun demikian, tingkat ROA tersebut masih berada pada kategori sehat pada tahun 2018 dan 2020, serta sangat sehat pada tahun 2019, 2021, hingga 2024. Kondisi tersebut mencerminkan kemampuan bank menjaga tingkat profitabilitasnya.
- c. Untuk menjaga konsistensi *Return On Assets* (ROA) agar tetap berada pada kategori sangat sehat, diperlukan kajian mendalam terhadap faktor-faktor internal yang memengaruhi ROA, seperti *Net Operating Margin* (NOM), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Analisis terhadap ketiga faktor ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap ROA, sehingga dapat menjadi dasar bagi manajemen Bank Umum Syariah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dan menjaga stabilitas kinerja keuangan.

2. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yang hanya berfokus untuk menganalisis pengaruh variabel *Net Operating Margin* (NOM), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2024 dalam jangka panjang dan jangka pendek.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Net Operating Margin*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2024 dalam jangka panjang maupun jangka pendek?
2. Apakah *Net Operating Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2024 dalam jangka panjang maupun jangka pendek?
3. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2024 dalam jangka panjang maupun jangka pendek?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2024 dalam jangka panjang maupun jangka pendek?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Net Operating Margin*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2024 dalam jangka panjang maupun jangka pendek

2. Untuk menguji pengaruh *Net Operating Margin* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2024 dalam jangka panjang maupun jangka pendek
3. Untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2024 dalam jangka panjang maupun jangka pendek
4. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2024 dalam jangka panjang maupun jangka pendek

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan teori di bidang perbankan syariah, khususnya mengenai pengaruh *Net Operating Margin*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2024 dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademik

Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi atau telaah pustaka mengenai pengaruh *Net Operating Margin*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan

diharapkan juga dapat menambah wawasan mahasiswa, khususnya pada program studi Perbankan Syariah.

b. Bagi Lembaga

Temuan penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi pengelola Bank Umum Syariah terkait tingkat *Return On Assets* yang dipengaruhi oleh *Net Operating Margin*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio*. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan dan dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets*.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Temuan dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan untuk pengembangan studi yang berkaitan dengan pengaruh *Net Operating Margin*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets*.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yakni *Net Operating Margin* (X_1), *Non Performing Financing* (X_2), dan *Capital Adequacy Ratio* (X_3) dengan satu variabel dependen yaitu *Return On Assets* (Y). Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data bulanan dari tahun 2018 hingga tahun 2024.

G. Penegasan Variabel

1. Definisi Konseptual

a. *Return On Asset* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan pada keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan²⁰

b. *Net Operating Margin* (NOM)

Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio yang menggambarkan pendapatan operasional bersih sehingga diketahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba.²¹

c. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan merupakan rasio untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank.²²

d. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk untuk menilai seberapa besar kemampuan modal yang dimiliki bank dalam menopang aset-aset yang mengandung risiko atau berpotensi menimbulkan kerugian.²³

²⁰ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 254.

²¹ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 866.

²² *Ibid.*, hlm. 858.

²³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 232.

2. Definisi Operasional

a. *Return On Asset* (ROA)

Return On Assets (ROA) pada bank syariah dirumuskan sebagai berikut:²⁴

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Net Operating Margin* (NOM)

Net Operating Margin (NOM) pada bank syariah dirumuskan sebagai berikut:²⁵

$$NOM = \frac{\text{(Pendapatan Operasional - Distribusi Bagi Hasil)} - \text{Biaya Operasional}}{\text{Rata-Rata Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

c. *Non Performing Financing* (NPF)

Net Performing Financing (NPF) pada bank syariah dirumuskan sebagai berikut:²⁶

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

d. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) pada bank syariah dirumuskan sebagai berikut:²⁷

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

H. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

²⁴ Sarmigi et al., *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, hlm. 74.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 71.

²⁶ Hamdi Agustin dan Zulkifli Rusby, *Manajemen Bank Syariah Konsep Dan Praktik*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2022), hlm. 323.

²⁷ Sarmigi, dkk., *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, hlm. 54.

1. Bagian Awal

Pada bagian pertama terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari:

a. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan pendahuluan dari penelitian yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup, penegasan variabel, sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai kajian teori dari masing-masing variabel, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

c. BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang mencakup: pendekatan dan jenis penelitian; populasi, sampling dan sampel penelitian; sumber data, variabel dan skala pengukuran; teknik pengumpulan data; teknik analisis data.

d. BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang telah diteliti yaitu meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

e. BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan penjelasan dan penguatan mengenai hasil penelitian, selanjutnya membandingkan temuan penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yang kredibel.

f. BAB VI : PENUTUP

Bab ini mencakup kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran, dan daftar riwayat hidup.